

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya, agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus pembahasan yang telah dirumuskan di awal. Berikut ini adalah uraian yang membahas satu persatu temuan penelitian yang dihubungkan dengan teori sebelumnya, guna menjawab fokus penelitian. Teori tersebut yaitu tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN 2 Blitar yang meliputi perencanaan meningkatkan, pelaksanaan meningkatkan dan evaluasi meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Perencanaan meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MAN 2 Blitar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Blitar menunjukan bahwa dilakukannya perencanaan pada peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing peserta didik untuk mewujudkan tujuan yakni menjadikan peserta didik berjiwa spiritual yang selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berintelektual tinggi yang nantinya mampu membuat perubahan yang positif.

Setiap adanya strategi tentunya diperlukan perencanaan yang sangat matang demi terwujudnya suatu tujuan yang maksimal. Sehingga dalam kegiatan

pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan teori menurut J.R. David dalam Sanjaya Strategi diartikan sebagai “*a plan method or series designed to achieve a particular educational goal*”, jadi dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Maka dari itu guru akidah akhlak merupakan sosok yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru akidah akhlak disekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan islam, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu seorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup islam, seperti halnya bagaimana menjalankan dan memanfaatkan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam. Dengan demikian penting bagi seorang guru mempunyai perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan yang matang maka guru Akidah Akhlak lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Menurut Coombs Perencanaan merupakan suatu penerapan rasional yang dianalisis secara sistematis dalam proses perkembangan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.²

¹ Syamsir, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar”. Jurnal Al-Qalam. Vol.9, No.1, 2017. hal. 127

² Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hal. 32

Dengan demikian guru akidah akhlak di MAN 2 Blitar sebelum memulai pembelajaran dikelas terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan merancang suatu rencana atau metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, agar ketika pembelajaran di mulai guru siap untuk memberikan materi dengan metode yang sudah direncanakan dan pendidikan akan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini salah satu guru Akidah Akhlak di MAN 2 Blitar melakukan sebuah perencanaan dalam menyusun sebuah strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yakni melakukan kerja sama dengan tim tatib dan juga guru bk dengan tujuan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Madrasah. Guru Akidah Akhlak membuat peraturan melalui kerja sama dengan tim tatib dan guru bk semata-mata untuk dijadikan pedoman dalam program meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Perumusan peraturan disusun sesuai dengan kondisi dan keadaan dikelas serta lingkungan madrasah.

Mengenai penetapan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sesuai dengan pernyataan Daryanto dan Suryatri Darmiatun disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang dibuat dari diri sendiri maupun diluar diri, baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seorang yang mempunyai disiplin tinggi biasanya

terturu kepada seorang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya.³

Tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati oleh peserta didik dalam lingkungan madrasah, diluar madrasah pun peserta didik juga harus menaati tata tertib yang ada lingkungan masyarakat. Karena dengan menaati tata tertib kedisiplinan akan muncul dalam diri peserta didik. dan tata tertib merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang menyangkut segala segi kehidupan di madrasah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di madrasah salah satunya guru. Oleh sebab itu para guru harus mampu membentuk kedisiplinan pada diri peserta didik terutama disiplin diri (*self discipline*) melalui tiga hal yaitu:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.⁴

Dengan demikian guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN 2 Blitar juga menggunakan teori E. Mulyasa seperti diatas, dengan tujuan semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan maksimal dan lancar tanpa adanya hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

³ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2013), hal. 49

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 123

B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Perencanaan meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MAN 2 Blitar.

Setelah membuat perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan awal agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal. Menurut Hamalik disebutkan dalam bukunya bahwa Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku ke dalam arah yang telah direncanakan, yang terjadi dalam sebuah tahapan-tahapan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang akan terjadi. Oleh karena itu guru harus mengajar peserta didiknya sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.⁵

Jadi pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebuah proses terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru akidah akhlak di MAN 2 Blitar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik melaksanakan perencanaan dengan cara melakukan kerja sama dengan guru bk dan tim tatib agar bisa mempermudah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

⁵ Hamalik, *Manajemen Pembangunan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 42

Upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan peserta didik tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya dukungan dari orang terdekat, begitu juga dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan, karena dalam proses pembelajaran menuntut adanya sikap disiplin peserta didik dalam mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki ketrampilan yang baik dalam proses belajar, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. pembentukan watak yang baik serta prestasi yang baik melalui beberapa faktor dari dalam diri peserta didik antara lain kecerdasan, bakat minat, motivasi, mandiri. Sedangkan faktor dari luar peserta didik dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sosial, guru, kurikulum dan sebagainya.⁶

Jadi upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik diperlukan dukungan dari beberapa faktor, misalnya dukungan dari dalam diri peserta didik, peserta didik harus mempunyai kecerdasan yang baik, kemudian peserta didik harus mempunyai motivasi yang kuat dalam mencari ilmu, dengan motivasi yang kuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam mencari ilmu, maka niat yang baik sangat dibutuhkan dalam mencari ilmu. Kemudian ada faktor dari luar yaitu kondisi sosial, ekonomi dan kondisi lingkungan peserta didik sangat mempunyai peran yang sangat penting, karena apabila kondisi tersebut kurang mendukung maka peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan sangat

⁶ Sugiarto dan Suyati, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, 2019. hal. 233

sulit. Dan meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik tidak lah mudah perlu adanya kerja sama dari elemen sekolah.

Dalam proses pembelajaran, penting bagi seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.⁷

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik, guru akidah akhlak MAN 2 Blitar membutuhkan strategi-strategi yang matang guna menghidupkan suasana belajar yang membosankan, dan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena setiap peserta didik berbeda-beda dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru, ada yang suka dengan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Dengan demikian guru harus bisa menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan Menurut Semiawan berpendapat bahwa ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.⁸

⁷ Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 4

⁸ Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran.....* hal. 4

Proses pembelajaran di MAN 2 Blitar dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didiknya di awal sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini di sebabkan karena peserta didik perlu diberikan motivasi dan wejangan guna dalam mencari ilmu peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat lagi dan tidak bosan. Karena peserta didik sudah lama berada di rumah akibat pandemi menjadikan peserta didik ketika datang di lembaga sekolah masih kurang semangat.

C. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Perencanaan meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik MAN 2 Blitar.

Evaluasi adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika selesai melakukan apapun itu, termasuk strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam melakukan evaluasi bisa lihat dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Menurut Ralp Tyler dalam arikunto berpendapat bahwa evaluasi adalah sebuah usaha dalam pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika dirasa belum maka harus dicari tahu bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁹ Evaluasi pembelajaran merupakan bentuk evaluasi terhadap proses belajar mengajar, dan secara sistematis evaluasi pembelajaran ini ditujukan terhadap komponen sistem

⁹ Arikunto , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 3

pembelajaran yang mencakup komponen input yaitu perilaku awal dari peserta didik.

Adapun hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam melakukan evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Hal-hal Yang Mendukung

a. Kesadaran Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, terutama dari segi kesadaran peserta didik dalam hal kedisiplinan. Disini peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk selalu mengingatkan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik. seorang guru harus selalu menanamkan di dalam hati untuk dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari demi mempermudah dan memperlancar strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. dalam hal mengingatkan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik perlu adanya konsistensi seorang guru.

b. Peran Orang Tua

Peran dari orang tua dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik sangat dibutuhkan, karena peranan yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anaknya bisa dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di rumah.

Orang tua dapat menjadi contoh atau perilaku yang baik kepada anaknya yang nantinya anak akan menirukan apa yang telah dilakukan oleh orang tuanya. Selain memberikan contoh orang tua juga bisa mengajak, mengingatkan, menasehati, membimbing, mendampingi, dan melatih anak untuk bersikap disiplin.¹⁰ Keterkaitan peran orang tua dalam membantu proses guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diwujudkan dengan melakukan pendampingan atau pembimbingan yang dilakukan terhadap aktivitas yang ada di rumah.

Dalam hal ini berarti orang tua mempunyai kewajiban untuk membimbing dan mendidik anaknya ke arah yang lebih baik. disini bukan seorang guru saja yang mempunyai tugas mendidik dan membimbing tetapi orang tua juga berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan pada diri anak. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik akan menciptakan kesinambungan antara kedua belah pihak untuk sama-sama saling mengawasi perkembangan kedisiplinan anak atau peserta didik di rumah maupun lembaga sekolah.

c. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang harus ada di lembaga sekolah atau madrasah. Karena dengan adanya sarana dan

¹⁰ Afifaf Nur Fitri, Peran Orang Tua dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung, Vol, 2, No. 2. Desember 2016, hal. 82

prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan pendidikan dalam strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Blitar. sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam proses meningkatkan kedisiplinan peserta didik di madrasah, karena sarana dan prasarana salah satu faktor yang harus diperhatikan agar selalu menjadi hal yang menguntungkan bagi seorang guru maupun bagi peserta didik.

Disiplin memerlukan Latihan dan pembiasaan. Dalam rangka menerapkannya pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup mendukung, begitu pula laboratorium juga dilengkapi.¹¹

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pastinya guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di madrasah, karena sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor suksesnya kegiatan pembelajaran disiplin peserta didik di madrasah. Maka dari itu untuk mensukseskan kedisiplinan peserta didik di madrasah, guru akidah akhlak di MAN 2 Blitar didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana, peserta didik bisa lebih memaksimalkan lagi dalam menjalankan kegiatan di madrasah terutama dalam pembiasaan kedisiplinan.

¹¹ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4. No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 24

Meskipun dengan adanya hal-hal yang mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, seorang guru harus mengevaluasi hal-hal tersebut apakah masih ada yang kurang maksimal dalam pemanfaatannya agar kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Blitar menjadi lebih baik di kemudian hari.

2. Hal-hal yang Menghambat

a. Kurang Menguasai Materi Pelajaran

Dalam buku Joko Widiyanto tentang evaluasi pembelajaran terdapat beberapa jenis evaluasi, yakni evaluasi penempatan yaitu menempatkan peserta didik dalam situasi yang tepat, misalnya dalam menentukan program spesialisasi ditempatkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.¹²

Dalam realitanya guru sering menemui peserta didik yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. ada peserta didik yang langsung bisa menangkap materi yang disampaikan oleh seorang guru dan ada pula peserta didik yang kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ada

¹² Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: Unipma Press, 2018), hal. 10

beberapa peserta didik yang kesulitan dalam hal menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga berdampak sekali dengan peserta didik, ia menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. biasanya peserta didik yang kurang aktif akan berbicara dengan temannya dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya hal ini menjadi penghambat bagi seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Hal ini harus menjadi bahan evaluasi bagi seorang guru khususnya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, agar strategi yang dijalankan kedepannya bisa berjalan dengan lancar, meskipun masalah seperti ini akan selalu terjadi di dalam kelas.

b. Latar Belakang Keluarga

Setiap peserta didik pasti mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada keluarga yang mengawasi perkembangan anak melalui belajar setiap hari, ada pula orang tua yang tidak mau mengawasi perkembangan anak ketika belajar di rumah. Demikian juga terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, yang mana tidak semua orang tua dari peserta didik mengontrol perkembangan anak ketika belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan disiplin peserta didik. peserta didik malas belajar dan bahkan tidak bisa terkontrol karena terlalu bebasnya perhatian orang tua. oeh karena itu

lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses perkembangan belajar dan mengganggu strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Blitar.

lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencotok pada kedua orang tuanya. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan, karena sangat besar pengaruhnya terhadap anak. Dalam menjalankan perannya orang tua harus terus menerus mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi demi terciptanya pendidikan anak yang baik.¹³

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat besar dalam perkembangan anak. Faktor keluarga juga dapat menentukan masa depan anak dalam membentuk kepribadian anak dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak untuk menjadi lebih baik.

Jadi evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik bukanlah hal yang mudah dan bukanlah hal yang sulit dan tidak mungkin dilakukan oleh seorang guru. Bahwa suatu kedisiplinan tidak dapat terjadi secara instan dalam satu

¹³ Novrinda, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol.2, No. 1. 2017, hal. 40

waktu, tetapi perlu di observasi dan di identifikasi melalui beberapa tahapan dan strategi terlebih dahulu secara berkesinambungan dalam keseharian peserta didik. baik ketika di madrasah maupun di rumah. Karena itu kedisiplinan melibatkan seorang guru, orang tua, peserta didik dan teman-temannya. dan kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu tugas guru akidah akhlak dengan segala metode, upaya dan streteginya.